



Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Perilaku Siswa Kelas V Di SD Negeri 101776 Sampali

Namira Yolanda¹, Arrini Shabrina Anshor²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Corresponding Author: ✉ namirayolanda01@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan orangtua yang masih kurang paham tentang dampak negatif dan positif saat anak mengakses media sosial *Facebook*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuesioner). Program yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah program komputer statistical program for social sciences instrumen (SPSS) yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Media Sosial sebagai variabel independen (X) yang terdiri dari 10 item soal yang telah valid dan variabel Perilaku Perilaku Siswa kelas V SDN 101776 Sampali sebagai variabel dependen (Y) yang terdiri dari 10 item soal yang telah valid. Dari hasil perhitungan koefisien, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 28,2%. Jadi dapat diketahui bahwa 28,2 % perilaku Siswa Kelas V di SDN 101776. Adapun hasil dari penelitian ialah terdapat pengaruh yang signifikan dalam Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SDN 101776, karena nilai Fhitung (3.707) lebih besar daripada Ftabel (5,59).

Kata Kunci

Facebook, Perilaku Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dapat mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai bidang salah satunya bidang sosial. Dalam bidang sosial pengaruh perkembangan zaman memberikan dampak positif dan negatif bagi seseorang. Dampak positif dari perkembangan bidang sosial ialah dengan kemajuan dalam bidang komunikasi memberikan kemudahan bagi orang-orang yang bertempat tinggal jauh untuk saling terhubung dengan sangat mudahnya dengan orang yang bertempat tinggal di tempat yang lain. Jika dahulu komunikasi hanya bisa dilakukan dengan cara berkirim surat dengan orang-orang atau keluarga, namun sekarang dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, publik dapat berhubungan dengan mudah melalui telepon genggam, smartphone dan gadget.

Hadirnya teknologi semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan sosialisasi, pendidikan, bisnis, hiburan. Kesempatan ini

juga dimanfaatkan oleh *vendor smartphone* serta *tablet* murah yang menjamur dan menjadi *trend*. Hampir semua orang di Indonesia memiliki *smartphone*, dengan semakin majunya internet dan hadirnya *smartphone*, maka media sosial juga ikut berkembang pesat. Contohnya sekarang ini hampir semua alat komunikasi *smartphone* sudah memiliki aplikasi yang memudahkan penggunaannya untuk menjelajah internet. Bahkan kemajuan teknologi tersebut menyebabkan

munculnya berbagai macam situs jejaring sosial, seperti *twitter*, *myspace* dan *facebook*.

Dikalangan remaja dan anak-anak, *facebook* sangat diminati terlihat dari antusias mereka yang sangat sering menggunakan jaringan sosial ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Media komunikasi facebook dapat digunakan sebagai alat penghubung untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh. Akan tetapi pengguna facebook kalangan remaja dan anak-anak masih sering menggunakan facebook dengan cara yang kurang baik, mereka lupa waktu jika sudah kecanduan bermain *facebook* yang akan berakibat pada penurunan prestasi dan perilaku yang dimiliki siswa tersebut.

Kurangnya perhatian dan pengawasan yang diberikan orangtua dalam memantau perkembangan seorang anak, memperkenalkan anak dengan benda elektronik yang belum dimengerti bagaimana menggunakan elektronik tersebut dengan baik dan benar dapat mengakibatkan penurunan prestasi dan perilaku pada anak. Perubahan perilaku ini terjadi akibat terlalu sering mengakses media sosial yang secara umum yang banyak sekali digunakan oleh anak-anak, remaja bahkan sampai orang dewasa pun menggunakan media sosial salah satunya yaitu *facebook*.

Adisusilo (2012 : 3), mengatakan perilaku-perilaku moral itu sendiri sejatinya memiliki faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Secara eksternal, perilaku itu dari cara berinteraksi seseorang di lingkungan rumah, berinteraksi dengan sesama anggota keluarga, teman, kelompok bermain, dan masyarakat. Begitu juga dengan faktor internal dipengaruhi dari tingkat perkembangan intelektual. Bagi seseorang yang cenderung sering berinteraksi dengan dunia luar sejatinya menentukan proses dalam perkembangan tingkat kedewasaan moralnya. Dalam perkembangan moral merupakan interaksi hubungan timbal balik antara orangtua dengan anak, anak dengan anak, anak dengan masyarakat. Media sosial yang menduniawi dapat menyebabkan perilaku anak berpengaruh, khususnya anak SDN 101776 Sampali. Seharusnya anak tersebut dapat bermain kerumah teman-temannya akan menjadi pemalas, menyendiri, kurang tidur, dikarenakan

terlalu sering menggunakan facebook dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Dalam jurnal penelitian (Faradiba, 2017) "Efek Media Sosial (*Facebook*) Terhadap Murid Kelas VI (Enam) SDN Bontokamase Sungguminasa" menyatakan bahwa : akibat penggunaan *facebook*, siswa bisa lupa waktu akan belajar, karena terlalu asyik dengan kegiatan di dunia maya. Bahkan saat belajar dirumah pun selalu menyempatkan diri untuk mengupdate status atau menulis beberapa kata ke *facebook* temannya. Akibatnya konsentrasi dalam belajar terganggu dan materi pelajaran yang sedang dipelajaripun tidak akan di pahami secara maksimal, karena memungkinkan mereka mengakses gambar porno milik orang lain dengan mudah, kemudian menghabiskan uang jajan untuk mengakses internet untuk membuka media sosial dan mengganggu kesehatan karena terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer yang mempengaruhi pada kesehatan mata. Pengguna *facebook* cenderung melampiaskan emosi, pengalaman atau perasaan yang sedang atau telah dialami berupa *update* status tanpa batasan. Sehingga hal yang bersifat pribadi dapat diketahui secara mudah oleh orang lain.

Selain itu, didapatkan masih ada pengawasan orangtua yang kurang terhadap penggunaan media sosial *facebook* oleh anak saat di rumah maupun di lingkungan sekolah. Banyak orangtua yang masih kurang paham tentang dampak negatif dan positif saat anak mengakses media sosial, ditambah lagi terdapat banyak hal-hal negatif yang didapatkan dari penggunaan *facebook* yang di akses oleh anak yang ditandai dengan postingan yang berbau negatif, perkataan kasar dan foto yang mengandung konten negatif (Khairuni, 2016 : 91).

Siswa yang terpengaruh dengan adanya medsos ini diharapkan dalam penggunaannya dapat bersikap bijak. Medsos ini akan memberikan efek positif jika menggunakan dengan benar. *Facebook* bisa dijadikan siswa sebagai tempat melakukan diskusi dalam hal positif seperti ilmu pengetahuan, wawasan sosial, keagamaan serta perkembangan teknologi terbaru. Dari hal tersebut diharapkan pelajar akan mampu berpikir lebih dewasa dalam menghadapi suatu persoalan. Selain menambah wawasan, dengan medsos seorang pelajar juga dapat melatih kreatifitas dengan mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan peluang yang ada. Misalnya dengan belajar berbisnis melalui *facebook*. Adapun hal negatif yang ditimbulkan adalah kemalasan dalam belajar, lebih suka mengurus masalah kehidupan di media sosial dari pada kenyataannya, menjadi kurang pergaulan dengan teman teman disekitarnya karena keasyikan dengan media sosialnya. Adanya dampak seperti ini,

hendaknya orang tua memberikan pengawasan pada anak dalam penggunaan sosial di lingkungan tempat tinggal, begitu juga guru memberikan pengawasan saat penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran. sosial media mempunyai dua bagian yaitu positif dan negatif terhadap perubahan sosial anak. Mulai dari sisi negatif nya adalah anak-anak banyak yang menjadi anti sosial dimana mereka terlena oleh keasyikan berbincang dalam sosial media dibandingkan bertatap muka langsung dalam dunia nyata, hal lainnya adalah banyak juga yang terjebak menjadi pemalas dan boros demi melanjutkan keasyikan mereka dalam berbincang di sosial media. Hal positif yang didapat juga banyak seperti kemudahan mengakses materi untuk tugas sekolah, bahan diskusi dari materi pelajaran di sekolah sampai memberikan pertemanan yang lebih luas bagi anak-anak yang sangat pendiam di dunia nyata.

Jadi untuk mengontrol dari berbagai dampak negatif yang timbul dari *facebook* ini perlu dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam bidang pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk manusia lebih berkualitas. Pendidikan juga harus memberikan pengetahuan kepada para murid tentang periku yang baik pada saat menggunakan media sosial untuk menunjang pendidikan. Penggunaan *facebook* tidak akan menimbulkan dampak yang buruk jika digunakan sebagaimana mestinya. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Prilaku Siswa Kelas V SDN 101776 Sampali.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2012 : 207). Penelitian ini menggunakan statistik inferensial karena penelitian ini melakukan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan uji validitas angket dan uji reabilitas angket. Jenis statistik inferensial yang digunakan yaitu analisis korelasional. Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu media sosial *facebook* dan variabel terkait (Y) yaitu perilaku siswa.

HASIL PENELITIAN DAB PEMBAHASAN
Media Sosial Facebook

Tabel 1.
Media sosial facebook terhadap perilaku siswa
kelas V SDN 101776 Sampali

No.	Statistik	Variabel X
1.	Skor Tertinggi	50
2.	Skor Terendah	33
3.	Range (Rentangan)	17
4.	Banyak kelas	4
5.	Panjang kelas interval	4
6.	Skor Mean	38.911
7.	Median	37
8.	Modus	36
9.	Standar Deviasi	5,0083

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 45 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel media sosial yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 50 dan skor terendah 33 , rentang 17, banyak kelas 4, interval kelas 4, mean sebesar 38.911, mediannya sebesar 37, modus sebesar 36 standar deviasinya 5,0083. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 2.
Media sosial facebook terhadap perilaku siswa
kelas V SDN 101776 Sampali

No	Kelas interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	33-37	25	41%
2	38-41	11	27%
3	42-45	3	10%
4	46-50	6	22%
Jumlah		45	100%

Secara berturut-turut tabel diatas menunjukkan responden yang memperoleh skor antara 33-37 sebanyak 25 Siswa atau 41%, antara 38-41 sebanyak 11 Siswa atau 27%, antara 42-45 sebanyak 3 Siswa atau 10%, antara

46-50 sebanyak 6 Siswa atau 22%. Untuk mengetahui variabel media sosial secara kumulatif adalah sebagai berikut :

$$\text{tingkat pencapaian} = \Sigma \text{skor}$$

$$= \frac{1751}{45 \times 10 \times 2} \times 100\% = 51,39$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel media sosial diatas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian media sosial yaitu mencapai 51,39% dalam kategori baik dan Signifikan dapat diartikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

Perilaku Siswa kelas V SDN 101776 Sampali

Tabel 3.

Media sosial facebook terhadap perilaku siswa kelas V SDN 101776 Sampali

No.	Statistik	Variabel X
1.	Skor Tertinggi	49
2.	Skor Terendah	32
3.	Range (Rentangan)	17
4.	Banyak kelas	4
5.	Panjang kelas interval	4
6.	Skor Mean	36,95
7.	Median	36
8.	Modus	36
9.	Standar Deviasi	3,925

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 45 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel perilaku siswa yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 49 dan skor terendah 32 , rentang 17, banyak kelas 4, interval kelas 4, mean sebesar 38.911, mediannya sebesar 36, modus sebesar 36 standar deviasinya 3,925. Selanjutnya penyebaran skor jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

$$\text{tingkat pencapaian} = \frac{\Sigma \text{skor}}{\dots}$$

$$= \frac{\Sigma \text{ responden X item soal X bobot nilai tertinggi}}{45 \times 10 \times 2} \times 100\% = 53,03\%$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel perilaku siswa diatas, maka dapat diterapkan kriteria penilaian perilaku siswa yaitu mencapai 53,03% dalam kategori baik dan Signifikan dapat diartikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa model hubungan dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.580	4.406		4.898	.000
	MEDIA SOSIAL	.249	.129	.282	1.925	.000

a. Dependent Variable: PERILAKU SOSIAL

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel pelatihan terhadap kinerja (Y) menunjukkan 4,898. Berarti t_{hitung} 4.898 > 2,306 t_{tabel} dan signifikansi t lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) maka H_0 ditolak, H_a diterima ini menunjukkan bahwa secara parsial Media Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku siswa.

Uji statistik f dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Kriteria pengjiannya dengan menentukan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} perhitungannya yaitu $f_{tabel} dk = 10-2-1 = 7$ $\alpha = 5\% = 0,05$ $f_{tabel} = 5,59$. Ketentuannya jika nilai probabilitas f (sig) pada tabel Anova $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Dimana $f_{tabel} = 5,59$

Tabel 5.
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.961	1	13.961	3.707	.011 ^b
	Residual	161.950	43	3.766		
	Total	175.911	44			
a. Dependent Variable: PERILAKU SOSIAL						
b. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL						

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} adalah 3.707 dengan tingkat signifikan 0,011, sedangkan f_{tabel} 5,59 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian $f_{hitung} 3.707 < f_{tabel} 5,59$ artinya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Media Sosial dan perilaku Siswa di SDN 101776 Sampali

Tabel 6.
Koefesien Determinasi (R-Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.079	.058	1.941
a. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL				

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa koefesien determinasi yang diperoleh sebesar 0,282. Hal ini berarti 28,2% variabel perilaku siswa (Y) ditentukan oleh variabel independen yaitu media sosial

facebook (X), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui

Pembahasan

Program yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah program komputer statistical program for social sciences instrumen (SPSS) yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Dari 20 item pernyataan yang di jawab dan dari sampel sebanyak 45 siswa. maka diperoleh $r_{tabel} = 0,549$. Uji reabilitasnya dapat dikatakan valid dengan menggunakan Cronbach Alpha jika nilai koefisien reabilitas (Cronbach Alpha) $> 0,6$ maka instrument memiliki reabilitas yang baik atau dengan kata lain instrument adalah realibel atau terpecaya.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Media Sosial Sosial sebagai variabel independen (X) yang terdiri dari 10 item soal yang telah valid dan variabel Perilaku Perilaku Siswa kelas V SDN 101776 Sampali sebagai variabel dependen (Y) yang terdiri dari 10 item soal yang telah valid.

Perhitungan skor variabel media sosial yang dilaksanakan terhadap angket dari 45 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel media sosial yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 50 dan skor terendah 33 , rentang 17, banyak kelas 4, interval kelas 4, mean sebesar 38.911, mediannya sebesar 37, modus sebesar 36 standar deviasinya 5,0083. Berdasarkan perhitungan skor variabel media sosial, maka dapat diterapkan kriteria penilaian media sosial yaitu mencapai 51,39% dalam kategori baik dan Signifikan dapat diartikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

Perhitungan skor variabel perilaku siswa yang dilaksanakan terhadap angket dari 45 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel perilaku siswa yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 49 dan skor terendah 32 , rentang 17, banyak kelas 4, interval kelas 4, mean sebesar 38.911, mediannya sebesar 36, modus sebesar 36 standar deviasinya 3,925. Berdasarkan perhitungan skor variabel perilaku siswa, maka dapat diterapkan kriteria penilaian media sosial yaitu mencapai 53,03% dalam kategori baik dan Signifikan dapat diartikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan.

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,282. Hal ini berarti 28,2% variabel perilaku siswa (Y) ditentukan oleh

variabel independen yaitu media sosial facebook (X), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui. Adapun hasil dari penelitian ialah terdapat pengaruh yang signifikan dalam Media Sosial Terhadap Perilaku Siswa Kelas V di SDN 101776, karena nilai F_{hitung} (3.707) lebih besar daripada F_{tabel} (5,59).

KESIMPULAN

Banyak orangtua yang masih kurang paham tentang dampak negatif dan positif saat anak mengakses media sosial, ditambah lagi terdapat banyak hal-hal negatif yang didapatkan dari penggunaan facebook yang diakses oleh anak yang ditandai dengan postingan yang berbau negatif, perkataan kasar dan foto yang mengandung konten negatif. Di dalam facebook semua orang bisa berteman dan saling berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya dan hal yang paling utama pada saat masuk ke facebook adalah komponen-komponen facebook yang terdapat di dalamnya.

Siswa sering menggunakan media sosial facebook dapat dilihat pada frekuensi hasil angket bahwa 45 anak yang menjadi anggota sample penelitian 34-40 sebanyak 11 anak yang menjawab tidak pernah dengan presentase 24%, 41-47 sebanyak 8 anak dengan menjawab kadang-kadang dengan presentase 18%, 48-54 sebanyak 17 anak yang menjawab sering dengan presentase 38%, dan 55-61 sebanyak 9 anak yang menjawab selalu dengan presentase 20%. Dalam penelitian ini data yang digunakan telah diuji reliabilitasnya dengan melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman Brown. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuesioner). Program yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah program komputer statistical program for social sciences instrumen (SPSS) yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Media Sosial Sosial sebagai variabel independen (X) yang terdiri dari 10 item soal yang telah valid dan variabel Perilaku Perilaku Siswa kelas V SDN 101776 Sampali sebagai variabel dependen (Y) yang terdiri dari 10 item soal yang telah valid.

Berdasarkan perhitungan skor variabel media sosial, maka dapat diterapkan kriteria penilaian media sosial yaitu mencapai 51,39% dalam kategori baik dan Signifikan dapat diartikan pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengaruh antara variabel terbukti kuat dan dapat dibuktikan kemana saja variabel tersebut diujikan. Perhitungan skor variabel perilaku siswa yang dilaksanakan terhadap angket dari 45 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor

variabel perilaku siswa yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 49 dan skor terendah 32, rentang 17, banyak kelas 4, interval kelas 4, mean sebesar 38.911, mediannya sebesar 36, modus sebesar 36 standar deviasinya 3,925.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam Edisi Pertama, Cet. ke-2, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 167.
- Abusisi ks. (2016). *Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Prilaku Menyimpang Anak Di Kelas 8 Dan 9 Pada Smpn 2 Sumberjambe kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016*.
- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: Rajawali Pers.nd
- Alfiyana Khoirotun Nafi'ah. (2014). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas V Kepada Guru Di Smp Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/15018/>
- Arif S Sadiman, dkk, *Media pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6.
- Arifin, Hasnul. (2009). *Nongkrong Asyik di Internet Dengan Facebook*. Jakarta: Buku Kita. h.9.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 63.
- Atmadiyah Nur. (2017) *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Berpacaran Remaja Pada Siswa Smp Negeri 1 Sungai Raya Tahun 2017*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/22247>